



Pengaruh Usia Guru Terhadap Kemampuan Menjelaskan Pada Siswa di Kabupaten Nganjuk

Devina Karunia Supriyadi¹, Ivayuni Listiani², Sunarto³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri Sukorejo 01

*Email: devinakarunia1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh usia guru terhadap ketrampilan dasar. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei. Sampel penelitian ini adalah guru dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. metode analisis regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh masing-masing variable. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,30 di atas 0,05. Selanjutnya, Uji linearitas menunjukkan hubungan linear antara usia dan keterampilan menjelaskan, dengan nilai sig deviasi linearitas sebesar 0,152 di atas 0,05. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,326 di atas 0,05.

Kata Kunci: Usia, Guru, Ketrampilan, Menjelaskan

The Influence of Teacher Age on Students' Ability to Explain in Nganjuk Regency

Abstract: The goal of this study is to shed light on how teachers affect their pupils' behavior. This study is classified as desk research that makes use of survey techniques. The components of this research sample include TK, SD, SMP, and SMA. The sample is gathered using the purposive sampling technique, which means the sample is gathered based on predetermined criteria. Kuesioner, observasi, wawancara, and documentation are examples of data collection methods. The study's findings indicate that the data have a normal distribution with a significance level of 0.30 at 0.05. Next, based on the results of the linearity test, the deviation of the linearity test value from 0.152 to 0.05 suggests that the link between the teacher and the subject is linear. Regression analysis results show that the data have a normal distribution at a significance level of about 0.326 at 0.05.

Keyword: Age, Teacher, Skills, Explaining



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah elemen kunci dalam kehidupan manusia. Kemampuan pendidikan untuk mengubah sikap, perilaku, dan tindakan Anda ke arah yang lebih menguntungkan (Mahadi, 2021). Secara umum, pendidikan merupakan proses yang menggunakan metode khusus untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan. (Budi, 2015). Hal ini penting untuk dilakukan karena peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang sangat penting dan memerlukan usaha, terutama keterampilan dan kompetensi guru(Lailatussaadah, 2015). Dimana keterampilan dan kompetensi guru dituntut baik dalam kepribadian dan sikap sehari-hari maupun pada pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Menurut Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Masalah ini diatur dalam Pasal 10 ayat 1, yang menjelaskan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Sekretariat KSPSTK, 2021). Melihat dari pernyataan diatas, Keempat kompetensi Semua ini ada dalam guru, dan untuk berhasil dalam melakukan proses mengajar(Lince, 2022), guru harus memiliki wawasan yang luas, kepribadian yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi sosial di lingkungan masyarakat. Guru berwenang atas pendidikan pribadi dan kepribadian siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, dan mereka harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas mereka.

Peran guru dalam mencapai sasaran pendidikan nasional sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan siswa mereka dan bertanggung jawab atas proses pendidikan di sekolah(Illahi, 2020). Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa bantuan guru. Semua guru harus memahami pentingnya pendidikan. Mengajar adalah pekerjaan yang sulit dan menantang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Finch & Crunkilton (1992: 220) dan dikutip oleh Sutriyono (2020), kompetensi didefinisikan sebagai tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi yang dianggap penting untuk kesuksesan dalam pekerjaan. Dengan demikian, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup semua jenis tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam hidup mereka atau melaksanakan tugas dengan baik.

Dalam mencapai kepribadian dan kompetensi guru, diperlukan kompetensi dan kepribadian yang dapat diteladani oleh peserta didik salah satunya dengan cara guru menjelaskan di kelas(Nurlaila, 2015). Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran didefinisikan sebagai penyajian informasi lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu hal dengan yang lainnya, menurut Rusman (2010: 86). Hubungan antara contoh dan definisi, sebab dan akibat, atau sesuatu yang tidak diketahui adalah contohnya. Namun, keterampilan menjelaskan didefinisikan sebagai kemampuan menyajikan bahan ajar secara sistematis dalam urutan yang berarti sehingga mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi secara lisan dengan cara yang sistematis dan menunjukkan hubungan antara penyampaian dan

penjelasan. Sehingga keterampilan menjelaskan harus menyajikan sebuah informasi yang sistematis yang dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, agar dengan menjelaskan diharapkan apa yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pendengar, maka diperlukan rangkaian kata yang bermakna dan dapat dipahami serta memberikan penekanan pemahaman kepada peserta didik.

Kepribadian guru dapat berkembang seiring bertambahnya usia dan tingkat kesehatan fisik dan mental mereka. Guru yang lebih tua memiliki manfaat dalam mengajar, terutama pengalaman dan kualitas mengajar. Namun, manfaat usia dalam pendidikan tidak selalu luas(Gore & Rickards, 2021). Artinya, ketika seseorang bertambah tua, mereka tidak lagi berdampak positif, tetapi sebaliknya berdampak negatif. Dengan perbedaan usia antara guru yang lebih muda dan yang lebih senior, guru yang lebih muda cenderung memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menyampaikan pelajaran(Watt & Richardson, 2008). Guru yang lebih muda cenderung menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka tidak bosan selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan, kepribadian, dan keahlian yang relevan yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Keterampilan dan kompetensi ini terutama merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Pengembangan guru untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas bergantung pada usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan guru(Jujur, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama keterampilan dasar mengajar, peneliti ingin mengetahui "Pengaruh Usia Guru terhadap Keterampilan Menjelaskan Guru" dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan masalah ini, peneliti ingin mengetahui apakah usia guru sehubungan dengan pengalaman mengajar dan pendidikan guru sebanding dengan wawasan dan pengetahuan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei digunakan untuk menyelidiki pengaruh usia terhadap kemampuan menjelaskan guru yang dilakukan. Sugiyono (2018) mengklaim bahwa penelitian kuantitatif didasarkan pada positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Studi ini mengumpulkan data melalui kuesioner. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap kemampuan menjelaskan guru, survei dilakukan. Penelitian ini melibatkan 31 guru dari TK, SD, SMP, dan SMA. Teknik penentuan sampel purposive digunakan untuk penentuan sampel ini, yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner, observasi

Tabel 1. Skor Keterampilan Menjelaskan

Skor	Keterangan
1	Tidak baik
2	Kurang baik baik
3	Baik
4	Sangat baik

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel. Sebelum melakukan analisis, data telah diuji dengan uji normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN

1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2024. Subjek dari penelitian ini adalah 31 guru dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMA. Usia memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi kemampuan yang dimiliki guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah yang ada Kabupaten Nganjuk guna mengetahui bagaimana pengaruh usia terhadap keterampilan menjelaskan guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara guru. Berikut disajikan deskripsi dari hasil data penelitian:

1.1.1 Usia Guru

Usia guru merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Berikut ini pengolahan data yang telah dilakukan terhadap hasil data usia guru.

Tabel 2. Penghitungan Statistik Usia Guru

MIN	22
MAX	58
MEAN	35,90
MEDIAN	33
MODUS	28
RENTANG	36
BANYAK KELAS INTERVAL	6
PANJANG KELAS INTERVAL	6

Melalui tabel 2. dapat diketahui bahwa berdasarkan sampel responden yang telah diperoleh, minimal usia guru yang diobservasi yaitu 22 dan maksimal usia guru yaitu 58. Sedangkan usia yang paling banyak dijumpai, yaitu usia 28 tahun. Selanjutnya,

setelah dilakukan pengolahan data di atas, kemudian dilakukan penghitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Guru

Kelas	Klasifikasi Usia	Rentang Nilai (Usia)	Frekuensi
1	Muda	22 - 27	9
2		28 - 33	7
3	Sedang	34 - 39	3
4		40 - 45	4
5	Tua	46 - 51	3
6		52 - 58	5

Tabel 3 menunjukkan 3 klasifikasi usia guru yang terdiri dari usia muda, usia sedang, dan usia tua. Usia muda memiliki rentang usia antara 22-33 tahun, dengan jumlah frekuensi 16 orang guru. Usia sedang memiliki rentang usia 34-45 tahun, dengan jumlah frekuensi 7 orang guru. Selanjutnya, pada usia tua terdapat rentang usia 46-58 tahun, dengan jumlah frekuensi 8 orang guru.

1.1.2 Kemampuan Menjelaskan Guru

Kemampuan menjelaskan guru dibagi menjadi 4 komponen, yaitu kejelasan sajian, penggunaan contoh atau ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan. Instrumen lembar observasi yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini didasarkan pada empat indikator komponen menjelaskan guru. Berikut hasil dari penghitungan statistik pengolahan data kemampuan menjelaskan guru.

Tabel 4. Penghitungan Statistik Kemampuan Menjelaskan Guru

MIN	64,62
MAX	96,92
MEAN	83,18
MEDIAN	86,15
MODUS	91
RENTANG	32,31
BANYAK KELAS INTERVAL	6
PANJANG KELAS INTERVAL	5,38

Melalui tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan sampel responden yang telah diperoleh, minimal kemampuan menjelaskan guru yang diobservasi yaitu 64,62 dan maksimal kemampuan menjelaskan guru yaitu 96,92. Sedangkan kemampuan menjelaskan guru yang paling banyak dijumpai, yaitu dengan nilai 91. Selanjutnya, setelah dilakukan pengolahan data di atas, kemudian dilakukan penghitungan distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menjelaskan Guru

Kelas	Rentang Nilai	Frekuensi
1	64,62 - 69,99	4
2	70,00 - 75,37	2
3	75,38 - 80,75	5
4	80,76 - 86,13	4
5	86,14 - 91,37	12
6	91,38 - 96,92	4

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi dengan 6 kelas. Pada kelas 1 dengan rentang nilai 64,62-69,99 terdapat 4 guru. Pada kelas 2 dengan rentang nilai 70,00 - 75,37 terdapat 2 guru. Pada kelas 3 dengan rentang nilai 75,38 - 80,75 terdapat 5 guru. Pada kelas 4 dengan rentang nilai 80,76 - 86,13 terdapat 4 guru. Pada kelas 5 dengan rentang nilai 86,14 - 91,37 terdapat 12 guru. Kemudian, pada kelas 6 dengan rentang nilai 91,38 - 96,92 terdapat 4 guru.

1.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Tabel 6. Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.74165629
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.105
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansi adalah $0,30 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Tabel 7. Pengujian Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menjelaskan * Umur	Between Groups	1940.883	21	92.423	1.933	.154
	Linearity	78.760	1	78.760	1.647	.231
	Deviation from Linearity	1862.123	20	93.106	1.947	.152
	Within Groups	430.374	9	47.819		
	Total	2371.257	30			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara usia dan keterampilan menjelaskan

1.3 Uji Hipotesis

a) Uji Regresi

Tabel 8. Pengujian Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	55.160	19.399		2.843	.008
	Keterampilan Menjelaskan	-.232	.232	-.182	-.998	.326

a. Dependent Variable: Umur

Sebagaimana ditunjukkan dalam table 8, dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh terhadap kemampuan menjelaskan guru; berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasilnya, yaitu H1, adalah bahwa tidak ada pengaruh usia guru terhadap kemampuan menjelaskan guru.

PEMBAHASAN

Menurut hasil uji hipotesis dan regresi, tidak ada pengaruh usia terhadap kemampuan menjelaskan guru. Studi sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menemukan bahwa usia tidak memengaruhi kemampuan untuk menjelaskan guru. Ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi kemampuan menjelaskan guru. Pengujian yang dilakukan terhadap sampel responden guru di beberapa sekolah di Kabupaten Nganjuk telah menunjukkan hal ini. Hasil penghitungan

statistik juga mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa guru memahami skor rata-rata dengan baik.

Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa teori yang mengatakan bahwa guru semakin tua secara keseluruhan memiliki kompetensi yang lebih baik. Selain itu, ada teori yang mengatakan bahwa semangat guru meningkat seiring dengan usianya (Mushaf, 2015). Salah satu teori tersebut dikemukakan oleh Gallerman yang menyatakan bahwa para pekerja muda umumnya memiliki tingkat ambisi yang tinggi(Babalola, 2010). Guru muda dianggap memiliki kecenderungan untuk menerapkan pembelajaran dengan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan(Heryanto & Fradilla, 2021). Namun, pada penelitian ini telah dibuktikan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan menjelaskan guru.

Usia bukanlah sebuah ukuran untuk dapat menilai bagaimana kemampuan menjelaskan guru. Setiap guru dengan usia muda, sedang, maupun tua memiliki kemampuan yang tidak bisa digeneralisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tingkatan usianya. Pada hakikatnya semua guru memiliki tanggung jawab yang sama untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa (Bartholomaeus, 2010).

Kemampuan menjelaskan guru dapat dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, kemampuan menjelaskan yang baik bisa dilakukan oleh semua guru yang mengetahui dan memahami bagaimana cara menjelaskan dengan baik tanpa terbatas oleh usia. Hal itu juga didukung oleh etika profesionalitas guru di dalam mengajar yang mengharuskan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstator, pembimbing, dan motivator bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa usia seorang guru tidak berpengaruh pada keterampilan guru dalam menjelaskan. Hal ini didukung dengan hasil uji regresi yakni variabel usia guru tidak berpengaruh terhadap keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan memang tidak dipengaruhi oleh usia tetapi dapat dibentuk dari berbagai cara, salah satunya yakni mengikuti pelatihan.

Saran yang diberikan dari peneliti berdasarkan hasil yang telah dijabarkan adalah:

1. Hendaknya guru sebagai fasilitator di dalam pembelajaran sebaiknya memahami dasar-dasar di dalam ketrampilan menjelaskan agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Selain itu usia bukan sebagai batasan dalam guru agar terus mengembangkan kemampuan dasar menjelaskan.
2. Berdasarkan kode etik guru, guru hendaknya bersikap profesional di dalam mengelola kelas. Selama seseorang tersebut menjadi guru, tidak terbatas guru tersebut berada pada usia muda atau tua harus tetap profesional di dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Babalola, S. S. (2010). The Role of Socio-Psychological Capital Assets on Identification with Self-employment and Perceived Entrepreneurial Success among Spilled

- Professionals. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 23(2). <https://doi.org/10.1080/08276331.2010.10593479>
- Bartholomaeus, P. (2010). What Teachers Need to Know about Teaching Methods [Book Review]. *Literacy Learning: The Middle Years*, 18(1).
- Budi, M. H. S. (2015). Korelasi antara Usia Guru dengan Kompetensi [Universitas Islam Negeri Malang]. In *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5070/1/11110033.pdf>
- Gore, J., & Rickards, B. (2021). Rejuvenating experienced teachers through Quality Teaching Rounds professional development. *Journal of Educational Change*, 22(3). <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09386-z>
- Heryanto, H., & Fradilla, D. (2021). Hubungan Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang. *JURNAL CURERE*, 5(1). <https://doi.org/10.36764/jc.v5i1.551>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1). <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Jujur, I. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.52232/jnalar.v1i2.9>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2). <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mushaf, J. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. *Jakarta: PN. Prenadamedia Group*.
- Nurlaila, N. (2015). Development Of Social Skills In Learning Social Studies In Primary School. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.18>
- Sekretariat KSPSTK. (2021). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. P3GTK Kemdikbud.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta*, Bandung.
- Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2008). Motivations, perceptions, and aspirations concerning teaching as a career for different types of beginning teachers. *Learning and Instruction*, 18(5). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.06.002>